

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling utama untuk kebaikan anak negeri, karena pendidikan merupakan kualitas suatu bangsa. Pendidikan dianggap berhasil jika peserta didik dapat memposisikan dan mengembangkan diri sesuai dengan itu. Potensi dalam kehidupan sosial, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk menyeimbangi pengembangan pengetahuan dan keterampilan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses penguatan peserta didik. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan meningkatkan kemandirian belajar.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar yang dibiayai oleh pemerintah. Pemerintah menyelenggarakan system pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik dalam spiritual keagamaan, penngendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasioanl didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, berakar pada nilai agama, budaya nasioanl, dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pendidikan merupakan proses humanisasi, mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Dengan adanya pendidikan, peserta didik akan lebih mandiri dalam proses belajar di sekolah.

Istilah pendidikan dalam Bahasa Inggris adalah *education* atau pendidikan, yang mencakup pengajaran dan pengasuhan. Arti dari pendidikan adalah keseluruhan cara yang dapat membantu individu untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan Tindakan yang memiliki nilai baik dalam komunitas (Basri, 2013). Selanjutnya diuraikan bahwa pendidikan memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- (a) Sasaran dari pendidikan sama dengan kehidupan individu, yang tidak bisa ditentukan oleh orang lain. Pendidikan dapat dilakukan secara terus-menerus, yang berarti berlangsung sepanjang hidup.
- (b) Dalam hubungan yang bersifat multidimensi, baik dalam hubungan individu dengan Tuhannya, sesama manusia, alam, maupun dengan dirinya sendiri. Pendidikan berlangsung melalui berbagai bentuk kegiatan, tindakan, dan kejadian baik disengaja maupun tidak disengaja.
- (c) Pendidikan berlangsung untuk semua orang, semua ras dan etnis, semua umur, dan semua masyarakat yang beragam.
- (d) Pendidikan itu tidak terbatas pada sekolah, pendidikan bisa didapatkan melalui keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Belajar tidak selalu dilakukan di sekolah, tetapi juga di tempat tinggal. Proses belajar dapat dilakukan secara pribadi, atau dalam kelompok. Maka dari itu, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, penting untuk meningkatkan kemandirian dalam belajar.

Belajar selalu memiliki permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan perkembangan belajar peserta didik yang tidak selalu berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang berbeda dari yang diharapkan, merupakan permasalahan dalam dunia pendidikan. Terkadang mereka menghadapi berbagai kesulitan atau hambatan seperti prestasi akademik yang buruk, kurang atau tidak adanya motivasi belajar, belajar terlambat, sering melalaikan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik, sikap kurang baik terhadap kelas, guru atau sekolah, dan ketidakmampuan untuk menghargai waktu untuk kegiatan lebih positif (Rohmaniah Nur, Santosa Hardi, 2022).



Kemandirian dalam belajar merujuk pada proses belajar yang lebih didorong oleh keinginan pribadi, dan tanggung jawab individu untuk menuntut ilmu. Kemandirian ini penting bagi siswa agar mereka bisa lebih bertanggung jawab dalam mengelola dan mendisiplinkan diri sendiri. Selain meningkatkan kemampuan belajar, hal ini juga mengasah keterampilan pribadi. Kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa adalah modal esensial, sehingga pendidikan menjadi aspek yang penting bagi setiap individu. Dengan belajar, seseorang dapat tumbuh dan mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Proses belajar adalah kewajiban bagi setiap siswa. Melalui pendidikan, siswa dapat mempersiapkan diri untuk masa depan mereka. Dalam menjalani aktivitas belajar, diperlukan usaha yang keras, kesiapan, dan ketekunan, sehingga kegiatan belajar tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Semakin tekun siswa dalam belajar, hasil yang diperoleh akan semakin memuaskan (Azizah, 2018).

Kemandirian merupakan suatu proses dimana individu secara mandiri, dengan atau tanpa bantuan, mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, memilih sumber dan strategi serta mengevaluasi hasil belajar. Hal ini menuntut tanggung jawab besar dari peserta didik untuk berupaya mencapai tujuan belajar (RR & I, 2022). Selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan seorang pelajar yang mempunyai tujuan utama dalam belajar dan peserta didik terbiasa untuk mandiri (Sandyariesta dkk., 2020).

Kemandirian belajar juga akan membantu remaja mengembangkan karakter cerdas seperti kemampuan mengatasi hambatan atau masalah, mampu berinisiatif sendiri dan mampu mengembangkan berbagai kompetensi lainnya yang dapat menunjang pembelajaran (Maiseptian dkk., 2022). Melihat betapa pentingnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan peserta didik dalam menyerap setiap materi pembelajaran, maka sangat perlu dikembangkan keterampilan belajar mandiri ini bagi setiap peserta didik. Namun untuk mengembangkan kemampuan kemandirian belajar siswa, tidak bisa hanya mengandalkan kemauan dari remaja semata tetapi perlu bimbingan dan arahan yang jelas.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Majasari dan wawancara dengan guru didapatkan bahwa banyak sekali laporan-laporan terkait masalah yang dialami oleh peserta didik pada 2 tahun lalu masalah yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya minat untuk belajar, rendahnya literasi, rendahnya semangat belajar. Hal ini terbukti dapat membuat siswa memiliki kemandirian belajar yang rendah dan mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dalam akademik maupun non akademik selain itu, minimnya ketidakhadiran siswa disekolah padahal bagi seorang siswa, persyaratan supaya dinyatakan lulus dalam satu semester adalah bahwa siswa harus hadir di sekolah, kemudian banyak guru yang melaporkan bahwa adanya siswa-siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Majasari juga memiliki keterkaitan dengan latar belakang pendidikan orang tua, 80% latar belakang pendidikan orang tua peserta didik yaitu SD-SMP. Kemudian hubungan yang kurang begitu harmonis antara orang tua dan anak seperti orang tua yang selalu cuek, dan tidak pernah bertanya mengenai pendidikan anaknya mengakibatkan peserta didik memiliki kemandirian belajar yang rendah.

SMP Negeri 1 majasari memiliki banyak sekali ekstrakurikuler namun, hal tersebut tidak membuat siswa memiliki minat untuk mengikuti kegiatan sekolah, ada beberapa siswa yang membolos pada jam pelajaran. Banyaknya fenomena yang ditemukan di SMP Negeri 1 Majasari menunjukkan bahwa kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik sangat penting untuk pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Pada tahun 2024 peserta didik SMP Negeri 1 Majasari mengalami peningkatan dalam kemandirian belajar, hal ini dapat dilihat dari capaian-capaian prestasi baik akademik maupun non akademik, pada saat event olahraga dan seni yang diselenggarakan ditingkat kabupaten dan provinsi SMP Negeri 1 majasari selalu mengirimkan siswa dan berhasil mendapatkan gelar juara, kemudian sekolah juga pernah terpilih sebagai sekolah Genius (Gelar Seni Unggulan Sekolah) pada tingkat Kabupaten Pandeglang.



Kehadiran siswa yang semakin meningkat dan selain itu juga, pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar yang sudah diterapkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih interaktif belajar dengan menggunakan metode yang telah dipilih oleh guru. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan para peserta didik untuk belajar lebih banyak dan lebih aktif, kemudian peserta didik juga mencari banyak sumber informasi terkait proses belajar dan tidak hanya terpaku pada satu sumber saja.

Terdapat empat pokok dari bagian program merdeka belajar yang diprakarsai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang dihapuskan dan dikembalikan lagi kepada masing-masing kebijakan di setiap sekolah, Ujian Nasional (UN) digantikan menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) jika semula terdiri dari tiga belas komponenn disederhanakan menjadi tiga komponen, dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berorientasi pada proporsional menurut (Kusumaryono,2022) dalam (Nurullaeni & Rahma, n.d.). Dari empat poin di atas dapat disimpulkan bahwasannya program tersebut bertujuan supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik juga menyenangkan, maka akan membantu guru lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta didik, potensi yang dimiliki siswa dapat dimanfaatkan lebih maksimal dan ini menguntungkan siswa karena melalui merdeka belajar memiliki sinkronisasi dengan ketertarikan dan bakat setiap siswa.

Kurikulum merdeka belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Oleh karena itu, melalui konsep ini peserta didik diberikan kebebasan dalam berfikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh.

Berdasarkan masalah tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Majasari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah di atas sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengalami penurunan dan peningkatan prestasi yang cukup signifikan
- b. Banyak guru yang melaporkan peserta didik yang tidak mengerjakan tugas
- c. Adanya peserta didik yang membolos
- d. Ketidakhadiran peserta didik di sekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada “Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Majasari”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah : ” Bagaimana Gambaran kemandirian belajar peserta didik SMPN Negeri 1 Majasari ?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Gambaran kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 1 Majasari.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini, ialah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan akan perkembangan penelitian dengan tema serupa kemandirian belajar peserta didik.

*Intelligentia - Dignitas*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat gambaran kemandirian belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Majasari.

### b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi baru mengenai gambaran kemandirian belajar peserta didik, yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan intervensi atau strategi layanan bimbingan dan konseling.



UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

*Intelligentia - Dignitas*